

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah diperlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2004, hal. 13) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016, dengan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga barang jadi yang siap untuk dipasarkan dan perusahaan manufaktur juga merupakan sektor yang diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan

ekonomi Indonesia karna memiliki berbagai sub sektor industri yang dapat mewakili sektor – sektor industri lainnya.

3.3.2 Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang akurat atau tidak bias dan persis atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah (Jogiyanto, 2010, hal. 53) .Sampel menurut (Suwito, 2013, hal. 96) adalah suatu prosedur pengambilan data yang hanya sebagai populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang merupakan tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan 4 tahun berturut-turut (periode tahun 2014-2016).
3. Laporan keuangan audit.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang mengalami laba positif selama masa pengamatan (periode tahun 2014-2016).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

1. Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR), yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghindaran pajak terjadi yang dapat dilihat dari perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba setelah pajak (Dewi, 2017). Perhitungan CETR dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Natural logarithma total asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln}(\text{Total aset})$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan efisiensi perusahaan, total aset maupun modal sendiri, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Leverage*

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.

Leverage dapat diukur dengan dengan rumus sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain pihak institusional. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berasal dari media elektronik berupa lapora keuangan tahunan perusanaam manufaktur periode 2014-2017. Sumber data dalam penelian ini adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Data sekuder yang dimaksud merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data lebih muda diakses melalui media internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumenter yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2017 yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia pada situs website BEI (www.idx.co.id). Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, (Ghozali, 2006, hal.19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.6.2 Pengujian Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari asumsi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006, hal. 147). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, Maka peneliti menggunakan uji statistic dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika dalam pengujian terdapat korelasi maka dinamakan ada terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2006, hal. 147). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Waston* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan tabel berikut:

Tabel 3.1
Uji Durbin Waston (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006, hal.109). Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas dalam suatu penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu melalui ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi (Ghozali, 2006, hal.147). Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013, hal. 97).

$$\text{CETR} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana : Y : *Tax avoidance*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variable independen

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : *Leverage*

X3 : Profitabilitas

X4 : Kepemilikan Institusional

e : Standar Error

1. Uji Signifikan (Uji t/ Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013, hal. 99).

Berikut ini adalah langkah pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi linier berganda:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

H_1 = Terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima .

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak..

4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-$ tabel dengan kriteria:

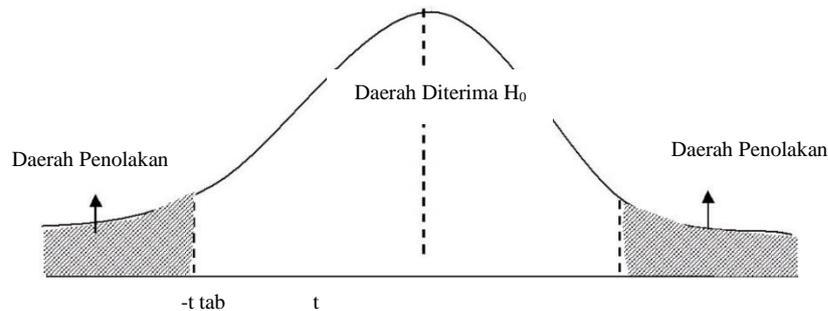
Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Gambar 3.1
Diagram Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)



2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013, hal. 98). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\geq 0,05$), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna. (Ghozali, 2013, hal. 98)